

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEGIEMPAT
DENGAN PENDEKATAN *GUIDED NOTE TAKING* DAN *QUESTIONS
STUDENTS HAVE* DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh :

**RATIH MARLI ASTUTI
A 410 060 135**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan pekerjaan. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan di negara manapun juga. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zamroni, 2002: 19).

Menurut Marpaung (2001: 3) faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan kita rendah antara lain : (1) pandangan yang keliru

terhadap peran guru, pada umumnya guru banyak mendominasi jalannya proses pembelajaran matematika di sekolah, (2) kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap individu siswa, (3) pembelajaran yang kurang dapat menumbuhkan kesadaran akan makna belajar, sebab siswa dipaksa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan berbagai hukuman dan sebagainya sehingga perlu mengenali situasi lingkungan siswa dan menggunakannya sebagai dasar berkomunikasi dengan siswa, mengetahui sifat psikologis siswa dan memanfaatkannya dalam situasi belajar untuk membuat siswa senang dalam lingkungan belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide maupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut atau fobia terhadap matematika.

Selain kemampuan awal, ada faktor lain yang ikut mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan belajar matematika yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Seorang guru

(calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap matematika.

Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam pikiran siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang optimal.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini (2007: xvi) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan diantaranya *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have*.

Dalam pendekatan pembelajaran *Guided Note Taking* guru harus menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi

pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan pada pendekatan ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran *Questions Students Have*. Pendekatan ini dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa.

Disamping ditentukan oleh model pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang diminati. Semakin besar minat siswa terhadap matematika semakin besar pula perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauan untuk mengenal apa yang dipelajari dan akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran aktif *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika belum sesuai harapan yang disebabkan oleh :

1. Kondisi Siswa

- a. Keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar masih kurang, pada umumnya siswa bersikap pasif serta takut/ malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran.
- b. Beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
- c. Siswa malas mencatat dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Buku pelajaran yang dimiliki siswa masih terbatas hanya pada buku paket.
- e. Siswa belum memanfaatkan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran secara maksimal.

2. Kondisi Guru

- a. Guru menerangkan materi terlalu cepat dan guru tidak memberi penjelasan secara mendetail tentang topik yang sedang dibahas karena mengejar muatan materi yang sangat padat.
- b. Guru dalam mengajar dan memberi contoh materi kepada siswa hanya berorientasi pada buku paket sehingga siswa kurang mendapat variasi soal.
- c. Peran guru sangat dominan sebagai sumber belajar.

- d. Metode pengajaran yang digunakan guru kurang variasi.
3. Kondisi Proses Belajar Mengajar
- a. Waktu pelajaran matematika yang sedikit dibanding dengan muatan materi dalam kurikulum yang harus diselesaikan.
 - b. Metode pengajaran guru yang monoton dan berjalan satu arah, sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan belajar matematika.
 - c. Komunikasi antara guru dan siswa masih satu arah, sehingga siswa enggan untuk mengemukakan pendapat dan menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat seefektif dan seefisien mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai matematika siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan guru.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have*.
3. Motivasi belajar siswa meliputi : mengkaji materi pelajaran secara intensif, motivasi untuk belajar bersama teman, motivasi berprestasi, persepsi mengenai sanksi dan hadiah, konsisten dalam mengerjakan tugas, memotivasi berkeaktifitas dalam proses belajar mengajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* terhadap prestasi belajar matematika pada segiempat?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada segiempat?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada segiempat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mencari pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai pada materi segiempat.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan :

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan penggunaan pendekatan pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* terhadap prestasi belajar matematika pada segiempat.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada segiempat.

3. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan interaksi pengajaran dengan *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* ditinjau dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada segiempat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *Guided Note Taking* dan *Questions Students Have* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.